

# DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI LINGKUNGAN SDN SEMUT

**Zulfa Nur Aini**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
[zulfanuraini987@gmail.com](mailto:zulfanuraini987@gmail.com)

**Hendri Hermawan Adinugraha**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
[hendri.hermawan@uingusdur.ac.id](mailto:hendri.hermawan@uingusdur.ac.id)

**Ade Gunawan**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
[ade.gunawan@uingusdur.ac.id](mailto:ade.gunawan@uingusdur.ac.id)

**Rizky Andrean**

Universiti Utara Malaysia, Kedah, Malaysia  
[rizky\\_andrean@cob.uum.edu.my](mailto:rizky_andrean@cob.uum.edu.my)

## Article History:

Received: May 18, 2026;  
Accepted: May 28, 2026;  
Published: June 07, 2026;

**Abstract.** *The Free Nutritious Meal Program is a government policy aimed at improving students' nutritional quality and reducing parents' daily food expenses. Its implementation not only affects students as the main beneficiaries but also has the potential to influence economic activities around schools, particularly micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that depend on students' purchasing behavior. This study aims to analyze the impact of the Free Nutritious Meal Program on the income of MSME owners in the SDN Semut area. This research applies a descriptive qualitative method with a case study and literature review approach. Data were collected through semi-structured interviews with five MSME owners around SDN Semut and supported by academic journals, books, and relevant previous studies. The findings show that the program affects MSME income, especially vendors selling main meals who experienced a decline in sales, while snack and beverage sellers remained relatively stable. This occurred because students' meal needs were fulfilled by the school, encouraging them to reduce purchases and save their pocket money. This study emphasizes the importance of policy evaluation to balance social benefits with local economic sustainability. The originality of this research lies in its focus on school-based MSMEs at the elementary school level.*

## Keywords:

*Free Nutritious Meal Program, Msmes, Income, School Economy*

**Abstrak.** Program Makan Bergizi Gratis merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi siswa serta membantu mengurangi pengeluaran harian orang tua. Implementasi program ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga berpotensi memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat sekitar sekolah, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergantung pada

perilaku konsumsi siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak implementasi Program Makan Bergizi Gratis terhadap pendapatan pelaku UMKM di lingkungan SDN Semut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur kepada lima pelaku UMKM di sekitar SDN Semut serta didukung jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis berdampak pada perubahan pendapatan pelaku UMKM, terutama pedagang makanan utama yang mengalami penurunan penjualan, sedangkan penjual camilan dan minuman cenderung lebih stabil. Kondisi ini terjadi karena kebutuhan makan siswa telah dipenuhi oleh sekolah sehingga siswa mengurangi pembelian makanan dan lebih memilih menyimpan uang jajan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya evaluasi kebijakan agar manfaat sosial program tetap berjalan seiring dengan keberlangsungan ekonomi lokal. Kebaruan penelitian terletak pada fokus kajian dampak ekonomi Program Makan Bergizi Gratis terhadap UMKM di lingkungan sekolah dasar.

## A. PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada mulanya dikenal sebagai janji politik yang disampaikan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam masa kampanye, di mana kata "gratis" merujuk pada pemberian sesuatu tanpa pungutan biaya apapun sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Suardi & Purmadani, 2025). Program ini secara mendasar bertujuan untuk menanggulangi persoalan gizi sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya bagi kelompok anak-anak dan ibu hamil. Dalam perjalanannya, program yang semula dikenal sebagai "program makan siang gratis" mengalami perluasan cakupan menjadi pemberian makanan bergizi dua kali sehari, yaitu pada pagi dan siang hari, setelah data dari Kementerian Kesehatan dan Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa sekitar 41 persen siswa di Indonesia mengalami kelaparan ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah sehingga berdampak negatif terhadap mutu pendidikan mereka (Husin et al., 2025). Sasaran program ini pun diperluas tidak hanya mencakup siswa sekolah, tetapi juga menjangkau balita, ibu hamil, dan ibu menyusui (Salsabillatuzzahra et

al., 2025), dengan alokasi anggaran sebesar Rp71 triliun dalam RAPBN 2025 untuk tahap awal pelaksanaannya yang dijadwalkan dimulai pada 2 Januari 2025 dan ditargetkan dapat menjangkau hingga 82,9 juta penerima manfaat secara keseluruhan. Dukungan terhadap program ini datang dari berbagai pihak, termasuk dari tingkat internasional, di mana Presiden Amerika Serikat Joe Biden menyampaikan dukungannya terhadap upaya Indonesia dalam menyediakan makanan bergizi bagi siswa sekolah dan ibu hamil, sementara pemerintah China turut menandatangani kesepakatan pendanaan sebagai bentuk kontribusi terhadap keberlangsungan program tersebut (Merlinda & Yusuf, 2025).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu bentuk intervensi kebijakan pemerintah di bidang gizi dan pendidikan yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas asupan nutrisi siswa di lingkungan sekolah. Latar belakang lahirnya program ini tidak terlepas dari realitas bahwa sebagian besar peserta didik masih menghadapi persoalan kecukupan gizi yang pada gilirannya turut memengaruhi kemampuan konsentrasi dan capaian akademik mereka (Merlinda & Yusuf, 2025; Qomarrullah et al., 2025). Melalui penerapannya secara menyeluruh di tingkat nasional, MBG diharapkan dapat menjadi instrumen pemerataan dalam memastikan seluruh siswa memperoleh akses yang setara terhadap makanan bergizi. Akan tetapi, sebagaimana lazimnya kebijakan publik yang memiliki jangkauan luas, pelaksanaan program ini berpotensi menimbulkan dampak ikutan yang tidak semata berdimensi sosial, melainkan juga menyentuh aspek ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menyeluruh dan mendalam agar pencapaian tujuan program tidak justru menciptakan persoalan baru bagi kelompok lain yang turut merasakan dampaknya.

Sejak MBG mulai diberlakukan, terjadi pergeseran yang cukup mencolok dalam pola konsumsi siswa selama berada di lingkungan sekolah. Terpenuhinya kebutuhan makanan pokok melalui skema

program pemerintah tersebut berdampak pada menurunnya frekuensi pembelian makanan di kantin yang dikelola oleh pelaku UMKM. Kondisi ini pada akhirnya berimbas langsung pada volume transaksi dan tingkat pendapatan para pengelola kantin sekolah berskala kecil. Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa kebijakan penyediaan makanan secara cuma-cuma berpotensi mengancam kelangsungan usaha mikro di sekitar lingkungan pendidikan apabila tidak disertai dengan langkah-langkah adaptasi usaha yang memadai (Weyana et al., 2025). Dengan demikian, pergeseran perilaku konsumsi siswa menjadi variabel krusial yang tidak dapat diabaikan dalam mengevaluasi implikasi ekonomi dari kebijakan MBG secara komprehensif.

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) masih berfokus pada aspek kebijakan publik, pemenuhan gizi siswa, serta pengaruhnya terhadap kesehatan dan prestasi belajar peserta didik (Umaroh, 2026). Pembahasan mengenai dampak implementasi program ini terhadap aspek ekonomi masyarakat sekitar sekolah, khususnya pelaku UMKM dan pedagang jajanan sekolah, masih relatif terbatas. Menurut penelitian (Kiftiyah et al., 2025), kajian terkait implikasi ekonomi Program Makan Bergizi Gratis terhadap keberlangsungan usaha kecil di lingkungan sekolah belum banyak dilakukan secara mendalam. Keterbatasan penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan literatur yang penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama terkait perubahan pendapatan dan strategi adaptasi UMKM setelah implementasi program MBG. Padahal, keberadaan UMKM di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis dampak implementasi Program Makan Bergizi Gratis terhadap pendapatan UMKM di lingkungan SDN Semut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pelaku UMKM, pihak sekolah, dan pembuat

---

kebijakan dalam merancang implementasi program yang lebih seimbang antara tujuan peningkatan gizi siswa dan keberlangsungan ekonomi masyarakat sekitar (Zakka et al., 2025).

Sebagai upaya meminimalkan dampak negatif terhadap UMKM, diperlukan strategi yang mengintegrasikan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan pemberdayaan ekonomi lokal. Salah satu solusinya adalah melibatkan pelaku UMKM sekitar sekolah sebagai penyedia bahan baku atau mitra pelaksana program. Selain itu, UMKM perlu melakukan inovasi usaha melalui diversifikasi produk, penyesuaian strategi penjualan, serta pemanfaatan digital marketing untuk memperluas pasar. Dukungan dari sekolah, pemerintah, dan komunitas juga penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Penyesuaian jadwal distribusi makanan gratis agar siswa tetap memiliki kesempatan berbelanja di kantin juga dapat menjadi alternatif untuk menjaga keberlangsungan pendapatan UMKM di lingkungan sekolah (Silvianus, 2025).

Penelitian ini dilakukan karena implementasi program MBG merupakan kebijakan baru yang tidak hanya berdampak pada siswa sebagai penerima manfaat utama, tetapi juga berpotensi memengaruhi pelaku ekonomi lokal. Fenomena perubahan aktivitas jual beli di lingkungan sekolah pasca implementasi MBG menjadi alasan utama perlunya penelitian ini dilakukan, khususnya untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi UMKM di sekitar SDN Semut.

Berdasarkan fenomena tersebut, implementasi Program MBG sebagai kebijakan baru tidak hanya berdampak pada siswa sebagai penerima manfaat utama, tetapi juga berpotensi memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat sekitar sekolah. Perubahan pola jual beli di lingkungan sekolah pasca implementasi MBG menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini, khususnya untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi UMKM di sekitar SDN Semut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak implementasi Program Makan Bergizi Gratis terhadap pendapatan UMKM di lingkungan

SDN Semut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perubahan pendapatan UMKM setelah implementasi MBG, mengetahui persepsi pelaku UMKM terhadap kebijakan tersebut, serta menganalisis strategi adaptasi yang dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis dampak implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan UMKM di lingkungan SDN Semut. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali persepsi, pengalaman, dan kondisi ekonomi pelaku UMKM secara mendalam, sedangkan studi kasus digunakan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Semut serta area sekitar sekolah yang menjadi lokasi usaha para pelaku UMKM. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena SDN Semut telah menerapkan Program Makan Bergizi Gratis dan menunjukkan adanya perubahan aktivitas ekonomi di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari 5 pelaku UMKM yang berada di sekitar SDN Semut, meliputi pedagang jajanan sekolah, pemilik warung kecil, dan penjual makanan ringan yang aktivitas usahanya bergantung pada konsumsi siswa (Siregar et al., 2025). Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pelaku usaha yang telah berjualan sebelum implementasi Program Makan Bergizi Gratis dan masih aktif menjalankan usahanya saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi pertanyaan terbuka mengenai perubahan pendapatan, jumlah pembeli, strategi adaptasi usaha, dan persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi Program Makan Bergizi Gratis.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada lima pelaku UMKM di lingkungan SDN Semut, diperoleh beberapa temuan terkait dampak implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan usaha mereka. Informan penelitian terdiri dari pedagang jajanan sekolah, pemilik warung kecil, dan penjual makanan ringan yang aktivitas usahanya bergantung pada konsumsi siswa. Data hasil wawancara dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Wawancara Pelaku UMKM di Lingkungan SDN Semut**

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
1. Apakah terdapat perubahan pendapatan setelah implementasi MBG?	Ya, pendapatan menurun	Mengalami penurunan cukup terasa	Ada perubahan pendapatan	Pendapatan sedikit berkurang	Ya, pendapatan menurun
2. Apakah jumlah pembeli mengalami perubahan?	Pembeli berkurang	Menurun terutama saat istirahat	Jumlah pembeli tidak seramai sebelumnya	Sedikit berkurang	Pembeli menurun
3. Strategi adaptasi yang dilakukan	Menambah variasi snack	Menjual minuman	Menambah variasi produk baru	Mengurangi stok makanan berat	Menjual jajanan ringan
4. Dampak pada penjualan (Makanan berat/Minuman, Cemilan)	Makanan berat kurang laku	Penjualan nasi dan makanan utama menurun	Jajanan berat berkurang peminatnya	Penjualan minuman dan jajanan masih stabil	Makanan berat menurun sedangkan camilan masih stabil peminatnya

Dampak Implementasi Program Makan Bergizi Gratis terhadap  
Pendapatan Pelaku UMKM di Lingkungan SDN Semut | Zulfa Nur Aini,  
Hendri Hermawan Adinugroho, Ade Gunawan, Rizky Andrean

5. Apakah ada perubahan jam ramai pembeli?	Tidak ada, jam masih sama waktu istirahat	Tergantung pada jam, istirahat siswa	Tidak terlalu berubah	Jam sama, jam istirahat	tidak ada perubahan waktu
6. Bagaimana pendapat terhadap program MBG?	Program bagus untuk anak-anak, tapi berdampak pada usaha	program baik namun omzet menurun	lebih baik program diganti menjadi program yang lebih bermanfaat ( pendidikan, kesehatan	bermanfaat untuk siswa tetapi kurang dukungan bagi pelaku UMKM	Bagus untuk anak-anak sekolah
7. Apakah program ini memperhatikan UMKM sekitar sekolah?	tidak memperhatikan pelaku UMKM	kurang memperhatikan	Dampak terhadap UMKM belum dipikirkan	tidak sama sekali	tidak memperhatikan para pedagang
8. Harapan terhadap program MBG ke depan	Adanya solusi bagi pedagang agar pendapatan tidak menurun	lebih memperhatikan dampaknya terhadap UMKM	dijadikan program yang lebih baik lagi	Jadwal program lebih fleksibel	memberikan dukungan bagi pelaku usaha
9. Bagaimana optimisme usaha ke depan?	Masih optimis	Masih optimis dan memperhatikan yang lain	Masih optimis karena sudah prosesnya sebagai pedagang	Optimis	Masih optimis sambil mencari solusi

## 1. Perubahan Pendapatan UMKM Pasca Implementasi Program Makan Bergizi Gratis

Berdasarkan hasil wawancara semi-terstruktur yang dilakukan terhadap lima pelaku UMKM di lingkungan SDN Semut, seluruh informan menyatakan mengalami perubahan pendapatan setelah implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Tiga informan mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan, sementara dua informan lainnya merasakan penurunan dalam skala yang lebih ringan. Informan 1 menyatakan bahwa pendapatannya menurun dan jumlah pembeli berkurang, sementara Informan 2 mengungkapkan penurunan yang cukup terasa terutama pada saat jam istirahat sekolah. Informan 3 menyebutkan adanya perubahan pendapatan disertai kondisi pembeli yang tidak seramai sebelumnya. Informan 4 dan Informan 5 mengalami penurunan dalam skala yang lebih ringan, meskipun keduanya juga mengakui adanya perubahan yang nyata pada jumlah pembeli harian mereka. Secara keseluruhan, penurunan paling besar dirasakan oleh pedagang yang menjual makanan berat seperti nasi, lauk pauk, dan makanan utama lainnya, sedangkan penjual minuman dan camilan ringan masih memperoleh pembeli meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan sebelum program diterapkan.

Kondisi penurunan pendapatan tersebut terjadi karena kebutuhan makan utama siswa telah dipenuhi oleh sekolah melalui program MBG, sehingga intensitas pembelian makanan di kantin maupun warung sekitar sekolah menjadi berkurang secara langsung. Selain itu, beberapa informan menyampaikan bahwa setelah memperoleh makanan gratis di sekolah, siswa cenderung memilih menyimpan uang sakunya untuk ditabung atau digunakan membeli jajanan ketika sudah berada di rumah, yang secara tidak langsung turut memperbesar dampak penurunan pendapatan pedagang. Dari

data yang diperoleh, terdapat empat pola utama yang dapat diidentifikasi. Pertama, penurunan pendapatan terjadi secara merata pada seluruh informan tanpa terkecuali, yang mengindikasikan bahwa dampak ekonomi MBG bersifat struktural dan tidak hanya dialami oleh pedagang dengan jenis produk tertentu. Kedua, jenis produk menjadi faktor penentu besar kecilnya penurunan, di mana pedagang makanan berat mengalami tekanan lebih tajam dibandingkan pedagang camilan dan minuman. Ketiga, waktu transaksi tidak mengalami pergeseran yang berarti karena seluruh informan menyatakan bahwa jam ramai pembeli masih terpusat pada jam istirahat sekolah, meski jumlah pembeli yang datang lebih sedikit dari sebelumnya. Keempat, perubahan perilaku menabung siswa turut memperbesar dampak penurunan, sehingga tekanan yang dialami pedagang tidak semata berasal dari substitusi konsumsi, melainkan juga dari perubahan kebiasaan pengelolaan uang saku siswa secara keseluruhan.

Dalam kerangka ekonomi mikro, pendapatan usaha sangat bergantung pada jumlah permintaan efektif dan frekuensi transaksi konsumen (Varian, 2019). Ketika kebutuhan konsumsi pokok konsumen terpenuhi melalui mekanisme eksternal seperti program pemerintah, maka permintaan terhadap produk substitusi akan mengalami penurunan sehingga volume pembelian berkurang pada setiap tingkat harga. Kondisi inilah yang secara nyata dialami oleh para pedagang makanan berat di sekitar SDN Semut. Perubahan pola konsumsi siswa akibat kebijakan penyediaan makanan gratis secara langsung memengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi di sekitar lingkungan pendidikan (Weyana et al., 2025). Temuan ini juga sejalan dengan (Husin et al., 2025) yang mendokumentasikan bahwa program pemberian makanan gratis secara langsung berdampak pada penurunan volume transaksi pedagang di sekitar sekolah, serta (Salsabillatuzzahra et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kesejahteraan pedagang kantin sekolah turut terpengaruh oleh

---

kebijakan penyediaan makanan gratis di lingkungan pendidikan.

## 2. Strategi Adaptasi Pelaku UMKM dalam Menghadapi Implementasi MBG

Perubahan kondisi usaha setelah implementasi MBG mendorong pelaku UMKM untuk melakukan berbagai penyesuaian agar usaha tetap berjalan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyadari bahwa pola konsumsi siswa telah berubah sehingga strategi penjualan yang digunakan sebelumnya tidak lagi sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, pelaku usaha mulai mencari cara untuk mempertahankan pendapatan melalui inovasi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Beberapa informan menyatakan mulai menambah variasi produk seperti snack ringan, minuman kemasan, es, dan makanan kecil yang masih diminati siswa. Selain itu, sebagian pedagang juga mengurangi stok makanan berat guna meminimalkan kerugian akibat produk yang tidak habis terjual. Perubahan jenis dagangan ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan siswa yang kini lebih memilih membeli makanan tambahan daripada makanan utama. Strategi tersebut dapat dipahami melalui teori adaptasi usaha yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Pratiwi et al., 2024). Pelaku usaha yang mampu menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen akan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan. Dalam konteks ini, diversifikasi produk menjadi bentuk adaptasi yang paling umum dilakukan oleh UMKM untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa inovasi usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM. Pelaku usaha yang responsif terhadap perubahan perilaku konsumen cenderung lebih siap menghadapi perubahan pasar dibandingkan pelaku usaha yang mempertahankan model bisnis lama tanpa penyesuaian (Sulistiyani et al., 2025). Dengan demikian,

strategi adaptasi memiliki peran penting dalam membantu UMKM bertahan di tengah perubahan akibat implementasi Program Makan Bergizi Gratis. Diversifikasi produk, pengurangan stok makanan utama, dan penyesuaian pola penjualan menjadi langkah yang paling banyak dilakukan oleh informan dalam penelitian ini.

### **3. Implementasi Program MBG dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di lingkungan SDN Semut, ditemukan adanya dualisme persepsi yang konsisten di antara seluruh informan. Di satu sisi, program MBG secara umum diakui memberikan manfaat positif yang nyata bagi siswa, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi harian dan pengurangan beban pengeluaran orang tua. Program ini dipandang berhasil menjalankan fungsi sosialnya sebagai instrumen pemerataan akses terhadap makanan bergizi bagi seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang ekonomi keluarga. Di sisi lain, seluruh informan juga menyuarakan kekhawatiran yang sama mengenai minimnya perhatian program terhadap dampak ekonomi yang ditimbulkan bagi pelaku usaha kecil di sekitar sekolah. Mayoritas pelaku UMKM menyatakan bahwa program tidak mempertimbangkan keberlangsungan usaha mereka, dan seluruhnya berharap adanya dukungan, solusi, atau penyesuaian kebijakan yang lebih inklusif dan berpihak pada kelangsungan ekonomi komunitas sekitar sekolah.

Dari data lapangan tersebut, terdapat empat pola persepsi yang dapat diidentifikasi. Pertama, pengakuan menyeluruh terhadap manfaat sosial program mencerminkan bahwa nilai kemaslahatan yang terkandung dalam MBG dirasakan secara nyata oleh masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, sehingga program ini memiliki legitimasi sosial yang kuat di tingkat akar rumput. Kedua, ketidakpuasan terhadap minimnya perhatian program terhadap UMKM menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tujuan kebijakan yang telah dirumuskan dengan realitas dampak yang dirasakan oleh kelompok yang tidak menjadi sasaran utama

program namun turut terdampak secara ekonomi. Ketiga, harapan seluruh pelaku usaha yang bermuara pada tuntutan akan kebijakan yang lebih inklusif mencerminkan kebutuhan mendasar akan desain implementasi program yang mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat sosial dan keberlangsungan ekonomi lokal secara bersamaan. Keempat, adanya pertanyaan kritis mengenai prioritas dan efektivitas program dari sebagian pelaku usaha mencerminkan bahwa masyarakat sekitar sekolah tidak sekadar menerima dampak kebijakan secara pasif, melainkan juga mampu melakukan refleksi kritis terhadap relevansi dan keberpihakan program tersebut.

Dalam perspektif ekonomi syariah, suatu kebijakan publik tidak cukup hanya dinilai dari tujuan akhirnya, tetapi juga harus diukur dari sejauh mana ia mendatangkan kemaslahatan bagi seluruh lapisan masyarakat yang terdampak tanpa menimbulkan kemudharatan bagi kelompok lain (Syahrin et al., 2022). Program MBG pada dasarnya mengandung unsur masalah yang kuat karena bertujuan memenuhi kebutuhan dasar siswa akan gizi yang baik, sejalan dengan maqashid syariah dalam menjaga jiwa (hifzh al-nafs) dan menjaga keturunan (hifzh al-nasl) sebagai dua dari lima tujuan pokok syariah yang harus dilindungi oleh setiap kebijakan public (Nuraini et al., 2025). Program ini juga dapat dipandang sebagai wujud konkret dari konsep ta'awun atau tolong-menolong dalam Islam, di mana negara hadir untuk memastikan pemenuhan kebutuhan dasar warganya yang paling rentan (Dalimunthe, 2025).

Namun demikian, prinsip keadilan dalam ekonomi syariah juga menekankan bahwa manfaat suatu kebijakan tidak boleh dinikmati oleh satu kelompok dengan mengorbankan kesejahteraan kelompok lain yang turut terdampak, sebagaimana ditegaskan dalam konsep keadilan distributif yang menjadi salah satu pilar utama sistem ekonomi Islam (Sultan et al., 2024). Islam secara tegas mengajarkan bahwa keadilan bukan hanya berarti memberikan hak kepada yang berhak, tetapi juga memastikan bahwa proses pemberian hak tersebut tidak mencabut hak

pihak lain yang juga memiliki kepentingan yang sah. Fakta bahwa mayoritas pelaku UMKM merasa program tidak memperhatikan keberadaan mereka menunjukkan bahwa dimensi keadilan distribusi dalam implementasi MBG belum terpenuhi secara optimal, dan hal ini menjadi celah yang perlu ditangani agar program dapat benar-benar berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Azzahri & Rahayu, 2026) yang menyatakan bahwa implementasi program MBG perlu ditinjau melalui lensa fiqh muamalah untuk memastikan bahwa transaksi dan distribusi manfaat yang terjadi di dalamnya tidak merugikan pihak manapun secara tidak proporsional. (Rahmalillah et al., 2026) juga menegaskan bahwa program MBG yang berbasis efisiensi dan keadilan ekonomi menghendaki adanya mekanisme yang memastikan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pelaku UMKM lokal, memperoleh posisi yang adil dalam ekosistem ekonomi yang dibentuk oleh kebijakan tersebut. Lebih jauh, (Rahmah & Said, 2025) secara khusus menyoroti bahwa integrasi pelaku UMKM kuliner sebagai mitra penyedia dalam rantai pasok program MBG merupakan wujud nyata dari prinsip keadilan ekonomi Islam sekaligus solusi konkret yang dapat memperkuat ketahanan usaha lokal. Oleh karena itu, agar implementasi MBG benar-benar mencerminkan nilai-nilai syariah secara utuh, diperlukan reformasi desain kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan gizi siswa sebagai tujuan tunggal, tetapi juga secara aktif membangun mekanisme perlindungan dan pemberdayaan bagi seluruh ekosistem ekonomi yang melingkupi sekolah sebagai pusat implementasi program (Murohhami, 2026).

#### **D. KESIMPULAN**

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di SDN Semut menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM di lingkungan sekolah. Dampak yang dirasakan tidak sama pada setiap pelaku usaha, karena dipengaruhi oleh jenis produk yang dijual dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pola konsumsi siswa setelah program

diterapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan sosial di lingkungan pendidikan tidak hanya berdampak pada penerima manfaat utama, tetapi juga memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi program secara berkala agar tujuan peningkatan gizi siswa dapat berjalan selaras dengan keberlangsungan ekonomi pelaku UMKM. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan lokasi penelitian yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih luas dan lokasi yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Azzahri, D., & Rahayu, F. Q. P. (2026). Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Fiqh Muamalah. *Ad-Dustur Jurnal Jurnal*, 2(2), 101–119. <https://doi.org/10.58326/Jad.V2i2.572>
- Dalimunthe, S. S. (2025). *Program Makan Bergizi Gratis (Mbg): Analisis Kebijakan Pemerintah Dan Relevansinya Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Saima*. 3(2), 355–363.
- Husin, M. H., Situmorang, L., Batu, L. L., Emteta, T., Bangun, K., & Salsabila, T. (2025). Program Makan Bergizi Gratis ( Mbg ) Dan Dampaknya Terhadap Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(4), 80–83.
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Dalam Perspektif Keadilan Sosial Dan Dinamika Sosial – Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1). <https://doi.org/10.52738/Pjk.V5i1.726>
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Tinjauan Dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ranah Research*, 7(2), 1364–1373. <https://doi.org/10.38035/Rrj.V7i2>
- Murohhami, H. (2026). *Masalah Performa Dalam Tata Kelola Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Di Indonesia: Analisis, Manfaat, Tantangan, Dan Implikasi Ekonomi Syariah*.
- Nuraini, I., Sutopo, H., & Albab, U. (2025). *Systematic Literature Review (Slr*

): *Program Makan Bergizi Gratis Dalam Perspektif Maqashid Syariah*. 10(02). <https://doi.org/10.37366/jespb.V10i02.2419>

- Pratiwi, J. A., Defita, J., Jayati, L., & Sanjaya, V. F. (2024). Strategi Agility : Solusi Adaptif Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Umkm ( Studi Umkm Rezeki Di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan ) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Uin Raden Intan Lampung , Prodi Manajen Bisnis Sy. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 95–107. <https://doi.org/10.36490/jmdb.V3i2.1498>
- Qomarrullah, R., Suratni, S, L. W., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikan The Long-Term Impact Of The Free Nutritious Meal Program On Health And Educational Sustainability. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.V5i2.660>
- Rahmah, A., & Said, D. H. (2025). *Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pemberdayaan Umkm Kuliner Dalam Rantai Pasok Program Makan Bergizi Gratis An Analysis Of Sharia Economic Law On The Empowerment Of Culinary Msmes In The Supply Chain Of The Free Nutritious Meal Program*. 5(3), 1835–1846. <https://doi.org/10.56832/edu.V5i3.2489>
- Rahmalillah, A., Rusdin, Abdin, Ronis, Heris, A., & Iksan. (2026). Membangun Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Berbasis Efisiensi Dan Keadilan Ekonomi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 1957–1966. <https://doi.org/10.61104/alz.V4i1.3409>
- Membangun
- Salsabillatuzzahra, Marisa, A., & Saepurrohman, M. Pari. (2025). Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kantin Sekolah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Of Economics*.
- Silvianus, F. (2025). *Strategi Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan Di Sekolah: Menangani Dampak Makan Bergizi Gratis Terhadap Umkm Kantin*.
- Siregar, S., Sulista, R., & Taher, K. (2025). Model Efektif Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Syariah Sawaluddin. *Adpertens: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 194–206.
- Suardi, & Purmadani, A. S. (2025). Makan Bergizi Gratis Dan Dampak Bagi Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Bisnis Net*, 8(1), 323–327.

---

<https://doi.org/10.46576/Bn.V8i1.6450>

- Sulistiyani, N. W., Akhmadi, M. H., Bahri, S. Y., & Fatchuroji, A. (2025). *Membangun Umkm Berdaya Saing*.
- Sultan, N. L., Fatmawati, & Hamzah, N. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial Di Masyarakat. *Mizanuna: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.59166/Mizanuna.V2i2.224>
- Syahrin, M. A., Arifin, M., & Luayyin, R. H. (2022). Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah. *Jse: Jurnal Sharia Economica*, 1(2), 95–105.
- Umaroh, S. (2026). *Peran Program Makan Bergizi Gratis ( Mbg ) Dalam Mendukung Pembelajaran Dan Pembentukan Kebiasaan Makan Sehat Anak Usia Dini*. 7(1), 1283–1296. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V7i1.2101>
- Varian, H. R. (2019). *Intermediate Microeconomics*.
- Weyana, A., Khatimah, N., Kamaruddin, S. A., & Awaru, A. O. T. (2025). Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik : Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1969–1976. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V3i4.815>
- Zakka, U., Siregar, S., & Nurmiati, A. S. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Sebuah Model Pengabdian Transformatif. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 128–139.